

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN
ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN, DAN KOMITMEN
ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH
KOTA MALANG**

Martina Merliana Suprianti
e-mail: merlhyn.suprianti30@yahoo.com

Retno wulandari
Ati Retna Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Penelitian ini berguna untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sejumlah 70 keseluruhan pegawai pada 14 Dinas OPD Kota Malang. Alat ukur dengan menggunakan skala likert dengan skor sampai 5 item. Menggunakan analisis regresi linear berganda dan untuk menguji tingkat signifikan menggunakan uji f dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS 22. Secara parsial menunjukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah Kota Malang, kejelasan sasaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Kota Malang, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Kota Malang, serta hasil secara simultan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Kota Malang.

***Kata kunci:**Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran, komitmen organisasi, dan kinerja pemerintah*

ABSTRACT

This research aims to explain and describe the influence of budgeting participation, clarity of objectives, and organizational commitment to employee performance. This study uses a quantitative approach method, with a total sample of 70 employees in 14 OPD City Malang. Measuring tool using a Likert scale with a score of up to 5 items. Using multiple linear regression analysis and to test the level of significance using the f test and hypothesis testing using the t test with the help of the SPSS 22 program. Partially addressed that budgeting participation has a significant effect on the performance of the city government of Malang, the clarity of the target has a positive effect on the performance of the city government of Malang , and organizational commitment does not affect the performance of the city government of Malang, as well as the simultaneous results that the participation of budgeting, clarity of objectives and organizational commitment affect the performance of the city government of Malang.

Keywords: Budgeting participation, clarity of objectives, organizational commitment, and government performance

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik awal mulanya yaitu suatu aktivitas khusus dari pekerjaan yang sangat kecil. Tujuan utama organisasi sektor publik untuk melayani masyarakat. Gunanya yaitu agar sangat memperkuat pelayanan pemerintah untuk masyarakat dan juga melegahkan masyarakat dari peraturan dan kontrol penggunaan anggaran dana dari APBD. Meningkatkan kinerja pemerintah merupakan sesuatu di mana setiap pemakaian dana pemerintah mencapai tingkat kinerja yang tidak sama tergantung pada pengetahuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing "(Mardiasmo, 2009:8)".

Kinerja pemerintah diartikan sebagai pencapaian dari kegiatan dan program kerja pemerintah yang mendapatkan hasil, sesuai dengan pemakaian dana dengan kuantitas dan kualitas terukur (PP Nomor 21 Tahun 2011). Menurut "Nordawati (2010)" kinerja pemerintah tidak melihat dari sisi *income*, dan *outcome* tetapi juga dari sisi pencapaian/ hasil, manfaat dan *impact* terhadap masyarakat yang sejahtera. Untuk menilai kinerja Pemerintah Daerah diselenggarakan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disebut (EKPPD). Keterlibatan pegawai dalam proses penyusunannya, sehingga kinerja pegawai dilihat berdasarkan anggaran akan semangat dan terdorong agar meraih kinerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam anggaran ("Prihandini, 2011"). Hasil penelitian "Defitri (2017)" menyatakan bahwa keikutsertaan yang besar dalam penyusunan akan mendapatkan informasi yang efektif dan efisien antara pimpinan dan pegawai, sehingga komunikasi antara pimpinan dan pegawai agar berjalan dengan baik dengan tujuan anggaran yang jelas. Pemerintah pelaksanaan anggaran dapat mendukung dalam pelaksanaannya, yang mendapatkan *impact* tidak langsung pada kinerja pegawai. Faktor yang memengaruhi kinerja pemerintah yaitu kejelasan sasaran anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan "Kusumaningrum (2010)" di instansi pemerintah Jawa Tengah, ditemukan kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi terhadap pengukuran informasi kinerja pemerintah. Terdapat variabel yang memengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah yaitu komitmen organisasi, merupakan kepribadian seseorang untuk menjelaskan karakter dirinya, serta tingkat keikutsertaan di sebuah organisasi "Sahara (2012:42)". Keikutsertaan dalam organisasi merupakan motivasi pribadi agar melaksanakan pekerjaan agar mendukung pencapaian organisasi berdasarkan tujuan dan bakat dalam organisasi. Komitmen organisasi dilakukan sebagai fondasi agar menentukan pengaruh pemerintah bekerja atas nama organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kinerja pemerintah daerah yang berjudul "Analisis anggaran partisipatif, kejelasan tujuan dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah Kota Malang".

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Pemerintah

Kinerja pemerintah di sebuah organisasi merupakan pencapaian dalam keberhasilan pegawai dalam tempo waktu tertentu dan melaksanakan tugas terkait dan berbagai pilihan meliputi standar tenaga kerja, tujuan, sasaran yang sudah ditetapkan dan disetujui "Muhammad sandy, 2015:12)".

Menurut penjelasan tentang kinerja dari pendapat para ahli, dapat dilihat bahwa kinerja pemerintah sangat besar kaitannya dengan pencapaian seseorang di sebuah organisasi, hasil tersebut berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

Partisipasi Anggaran

Anggaran yaitu mengawasi dengan jelas dengan bisnis juga pemerintahan, persiapan anggaran ialah halkhusus dari sebuah rencana, dalam anggaran itu sendiri merupakan hasil akhir dari proses perencanaan atau penjelasan rencana strategis dalam kegiatan dan pelaksanaan di masa depan (“Mowen 2009:4”).

Partisipasi penyusunan anggaran yaitu sesuatu proses di organisasi yang melibatkan seseorang dalam organisasi untuk pencapaian tujuan dan kerjasama dalam menentukan satu rencana. Pengukuran partisipasi penyusunan anggaran diukur berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh “Saraswati (2015)” dan di lihat beberapa aspek yaitu: 1) Keikutsertaan pegawai dalam meyusun anggaran. 2) kekuasaan pemerintah dalam menyusun dana juga berlakunnya penggunaan dana, 3) usaha pegawai dan mengawasi tahap penyusunan dana.

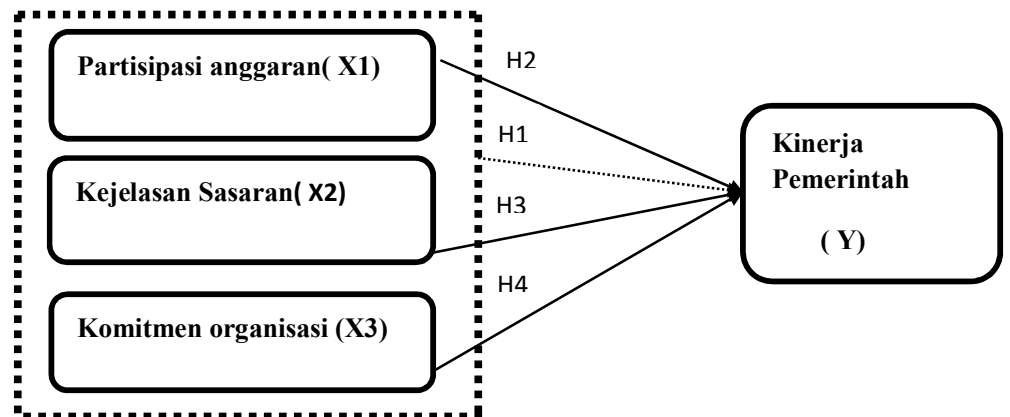
Komitmen organisasi.

Komitmen organisasi merupakan hubungan ketertarikan pegawai dalam organisasi (“Mathiew dan Zajac, 2011: 35”). Komitmen organisasi dapat menumbuh jika setiap pegawai mendapatkan ikatan emosional terhadap pemerintahan disebuah organisasi seperti dukungan moral juga menerima aturan yang diterapkan dalam organisasi serta kepercayaan dalam diri untuk mengabdikan kepada organisasi.

Menurut “Mongeri (2012)” Komitmen organisasi yaitu sebuah tingkat keyakinan seseorang memihak pada suatu lembaga atau instansi tersebut.

“Eva Kris (2009)” terdapat 5 (lima) indikator dalam komitmen organisasi:

- 1) Kepercayaan yang besar saat bekerja di pemerintahan, merupakan kepercayaan oleh pegawai tentang jangka panjang dalam pemerintahan.
- 2) Tingkat keikutsertaan pada konflik yang ada dalam pemerintahan, merupakan keyakinan dari pegawai tentang jangka panjang dalam pemerintahan.
- 3) Rasa tertarik dalam pemerintahan, adalah rasa tertarik pegawai dalam bekerja di instansi atau pemerinthan.
- 4) Perasaan memiliki dalam pemerintahan, ialah yang menyatuh pegawai pemerintahan.



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *assosiatif casual*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan nilai skor untuk jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang tertera di kuesioner. Berikutnya data tersebut dianalisis menggunakan model regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan pegawai pemerintah pada OPD Kota Malang yang berjumlah 14 instansi dan 72 jumlah pegawai yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Definisi operasional dan pengukuran variable

Kinerja pemerintah daerah (*Performance*) yaitu tingkat keberhasilan dalam melakukan sebuah aktivitas dengan tujuan mencapai tujuan organisasi yang tertunda setiap perencanaan strategi di organisasi. Pengukuran kinerja aparat pemerintah daerah.

1. Keberhasilan target kinerja kegiatan pada suatu program
2. Ketepatan dan kesamaan hasil
3. Tingkat pencapaian kegiatan

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1) untuk mengetahui seberapa kuat partisipasi pemerintah, Partisipasi/pejabat struktural SKPD dalam penyusunan anggaran. Indikator pengukurannya: 1) Keikutsertaan pegawai untuk proses penyusunan anggaran, 2) Inisiatif pegawai mengajak diskusi tentang anggaran, 3) pegawai mempunyai kontribusi penting terhadap anggaran.

Kejelasan sasaran anggaran yaitu penyusunan anggaran disediakan dengan tepat juga akurat dan bisa dipahami oleh mereka yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan anggaran tersebut ("Wahyuni, *et al.* 2014"). Indikator kejelasan sasaran anggaran yang digunakan dalam penelitian "Latham (2013)" yaitu:

- 1) visi, artinya menyusun dengan jelas tujuan umum juga tugas yang akan diselesaikan
- 2) Standar, artinya menerapkan standar dan target yang ingin dicapai.
- 3) Sasaran prioritas, menetapkan sasaran berdasarkan prioritasnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut ("Faizal 2014:43") yang dikutip "Ghozali (2011)" persamaan untuk analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y' : Variabel Dependen

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃: koefisien arah regresi

X₁ : Variabel independen 1

X₂ : Variabel independen 2

X₃ : Variabel independen 3

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas mendapatkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 melebihi 0,05, hal ini mengemukakan dimana variabel yang tidak diteliti memiliki distribusi normal

- Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas dengan menggunakan pendekatan VIF (*Variance Inflation Faktor*) mengemukakan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas
- Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas mengemukakan dimana setiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Simultan (F-Test)

Hasil uji simultan yang disajikan dalam Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai uji-F variabel independen atau bebas sebesar 12,968 dengan Signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Menjelaskan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1), kejelasan sasaran (X2) dan komitmen organisasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y).

Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas X1, X2, X3, terhadap Y.

Uji parsial (t-test)

$$Y = 11.188 + 0,386X_1 + 0,338X_2 + 0,301X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 11.188 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel (X1), (X2), (X3), maka (Y) sejumlah 11.188 atau sangat tinggi.
2. Koefisien (X1) mempunyai nilai β (*Unstandardized Coefficients*) senilai 0,386 yang artinya jika partisipasi penyusunan anggaran ditingkatkan kenaikannya satu kali, maka (Y) memiliki perubahan sejumlah 0,386.
3. Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran (X2) mempunyai nilai β (*Unstandardized Coefficients*) sejumlah 0,338 yang artinya jika variabel kejelasan sasaran ditingkatkan kenaikannya satu kali, maka (Y) memiliki perubahan sejumlah 0,338 dengan pendapat variabel lain bernilai tetap atau tidak berubah.
4. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X3) mempunyai nilai β (*Unstandardized Coefficients*) sejumlah 0,301 yang artinya jika variabel kejelasan sasaran ditingkatkan kenaikannya satu kali, maka (Y) memiliki perubahan sejumlah 0,301.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,371 yang mempunyai arti dimana (X1), (X2), dan (X3) bisa memberikan kontribusi 37,1% terhadap (Y), sisanya sebesar 62,9% ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 di atas terlihat bahwa :

- 1) Uji hipotesis 1 (partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran dan komitmen organisasi secara bersama memengaruhi terhadap instansi Kota Malang), Hasil uji regresi menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X1), kejelasan sasaran (X2) dan komitmen organisasi (X3) menunjukkan nilai signifikan t sebesar

0,000 < 0,05 berarti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pemerintah (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima.

- 2) Uji hipotesis 2 (partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah Kota Malang). uji hasil regresi menjelaskan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) menjelaskan nilai signifikan t sebesar $0,022 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,352 > t$ tabel 1.668 berarti bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) terhadap instansi pemerintah (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima.
- 3) Uji hipotesis 3 (kejelasan sasaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Kota Malang), Uji hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran (X2) menjelaskan nilai signifikan t sebesar $0,033 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,183 > t$ tabel 1.668 berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel kejelasan sasaran (X2) terhadap variabel kinerja pemerintah (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dapat diterima.
- 4) Uji hipotesis 4 (komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah Kota Malang), uji regresi menjelaskan bahwa variabel komitmen organisasi (X3) menjelaskan nilai signifikan t sebesar $0,121 > 0,05$, dan nilai t hitung $1,571 < t$ tabel 1.668 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen organisasi (X3) terhadap variabel kinerja pemerintah daerah (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah

Berdasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini dimana variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan 13 dinas yang ada di kota Malang. Partisipasi penyusunan anggaran bisa memengaruhi kinerja pemerintah daerah karena partisipasi penyusunan anggaran sebagai alat untuk mencapai tujuan instansi pemerintah daerah dan sebagai salah satu indikator kinerja pemerintah daerah

Penelitian ini bersamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian "Noor dan Othman (2012)" berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis regresi menjelaskan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran mendapatkan pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan uji hipotesis bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Terhadap Kinerja Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menjelaskan ada pengaruh antara Kejelasan Sasaran terhadap kinerja pegawai Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis uji t didapatkan statistik uji t sebesar 2,183 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka variabel kejelasan sasaran berpengaruh terhadap kinerja pegawai daerah, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Kejelasan sasaran mampu memengaruhi kinerja pemerintah daerah karena Kejelasan sasaran sebagai alat agar bisa mencapai tujuan instansi pemerintah daerah dengan cara meningkatkan pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat yang membutuhkan informasi terkait pengelolaan anggaran daerah tersebut. Penelitian ini bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Putra (2013)"

dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejelasan sasaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan "Setiawan (2013)" Hasil penelitian mengatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Pelalawan

Pengaruh komitmen organisasi Terhadap Kinerja pemerintah daerah

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara Komitmen Organisasi terhadap kinerja pegawai Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik uji t sebesar 1.571 dengan tingkat signifikan sebesar 0,121. Karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05, maka komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Dengan demikian komitmen organisasi yang kurang baik dapat menurunkan kinerja pemerintah.

Penelitian ini bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Alfebriano (2013)" menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh "(Mbon, 2014)" juga meneliti mengenai pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan persepsi diri sendiri (*self-efficacy*) terhadap kinerja manajerial di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Yogyakarta.

Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran dan komitmen organisasi Terhadap Kinerja pemerintah

Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang.

Penelitian ini diikuti oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh "Primayona, et al. (2014)" Hasil penelitian menjelaskan bahwa baik secara parsial maupun simultan kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Klungkung. "Aziz (2011)" bahwa partisipasi penyusunan anggaran bisa dibuktikan secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran dan komitmen organisasi mampu memengaruhi kinerja pegawai daerah karena penyusunan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggungjawab dalam pencapaian anggaran tersebut. Sedangkan Faktor yang memengaruhi kinerja aparat yakni kejelasan sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas bisa meringankan seseorang untuk menyusun target-target di sebuah organisasi pemerintahan, dan Komitmen organisasi dijadikan sebagai fondasi untuk bisa mengetahui besarnya kinerja pegawai daerah dalam memihak suatu organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *impact* partisipasi dalam penganggaran, kejelasan tujuan dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah kota Malang, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bisa dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi linier berganda menemukan hasil penelitian menjelaskan bahwa

variabel penganggaran partisipatif (independen) memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, kinerja pemerintah daerah dari kota Malang.

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linear berganda ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kejelasan sasaran (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah Kota Malang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel komitmen organisasi (independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah Kota Malang dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang kurang baik dapat menurunkan kinerja pemerintah.

Hasil analisis regresi linear berganda menjelaskan ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (independen), kejelasan sasaran (independen) dan komitmen organisasi (independen) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah Kota Malang.

Saran

Pendapat akademis peneliti adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan membantu mengembangkan teori partisipasi rumah tangga, kejelasan tujuan dan komitmen organisasi untuk meningkatkan kinerja pemerintah, dan praktik manfaat bagi lembaga, yaitu untuk meningkatkan kebutuhan kinerja pemerintah secara proporsional dengan anggaran, kejelasan tujuan dan komitmen organisasi. Elemen yang perlu dipertimbangkan ketika meningkatkan kinerja pemerintah adalah komitmen organisasi, di mana komitmen organisasi sangat penting untuk mengelola anggaran daerah, karena komitmen organisasi adalah partisipasi karyawan di samping organisasi pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah daerah kota Malang harus meningkatkan komitmen organisasi dengan menjadi lebih terlibat dalam urusan pemerintahan dan dengan menaruh minat pada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2009). "*Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*", BPUNDIP, Semarang.
- Noor Azis, (2011) *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan umpan balik terhadap peningkatan kinerja manajerial melalui kepuasan kerja dan ketidakpuasan*
- Mardiasmo, (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Malang info, corruption watch. 2018 Kota Malang
- Malang *times*. Perampangan OPD Kota Malang diakses pada (Rabu 24/7/2019)
- Mbon, F. E. (2014). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 112–120.
- Nor, Wahyuni. 2007. Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Pemerintah, P., Malang, K., Nomor, U., Kabupaten, P. D., Timur, P. J., Malang, K., ... Menjadi, P. D. (2015).
- Permendagri No.30 tahun 2019 tentang pedoman penilaian kinerja pegawai pemerintah.
- Putra, Deki. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang), (online), Volume 1 No. 1.
- Setyawan, Setu, 2002, *Pengukuran Kinerja Anggaran Keuangan Daerah Pemerintah Kota Malang dilihat dari Perspektif Akuntabilitas*, Fakultas Ekonomi UMM, Malang
- Syam dan Djalil, 2006. Pengaruh Orientasi Profesional Terhadap Konflik Peran : Interaksi Antara Partisipasi Anggaran dan Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Ukur Kinerja Dengan Orientasi Manajerial (Suatu Penelitian Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam), Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Wahyu. 2014. *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bintan)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Www. bpkb.go.id/sumut/berita 2018. diakses pada tanggal 23 juli 2018